

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MATA PELAJARAN PJOK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL MUJAHIDIN KEDU

Muhammad Fadloli Al Hakim

Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung

Jl. Suwandi Suwardi KM.1, Srimpibaru, Madureso, Temanggung, Jawa Tengah 56229

E-mail: mfadloli89@gmail.com

Abstract

Education in Indonesia in the last decade has reaped many problems, one of which is the decay of the morals of the younger generation and this is an important discussion that deserves our attention. The essence of the purpose of Islamic Religious Education in general is to form students so that they become problems, so there needs to be a breakthrough, one of which is starting the internalization of Islamic religious education values in PJOK subjects in the classroom and outside the classroom, especially PJOK subjects. This study uses a descriptive qualitative approach. The results showed that (1) the process of internalizing the values of Islamic religious education in PJOK subjects at MI Al Mujahidin was carried out in several stages: a) the value transformation stage, b) the value transaction stage, c) the transliteration stage. In this transliteration stage there is a need stage, namely the stage where students will feel the need if it is not carried out and the evaluation stage is to see how far the values of Islamic religious education are carried out in their daily lives. (2) Internalized Islamic religious education values are aqidah, morals, fiqh (3) The results of internalizing Islamic religious education values in PJOK subjects at MI Al Mujahidin are the formation of students who are physically and mentally healthy and have personal religious ones. In the internalization of PAI values, there are three aspects, namely physical aspects, spiritual aspects, and spiritual aspects. The three of them are mutually sustainable in order to form students who are physically and mentally healthy and have good morals.

Keywords: *Internalization, Islamic Religious Education Values, PJOK Lessons*

Abstrak

Pendidikan di Indonesia dalam decade terakhir banyak menuai problem, salah satunya adalah mulai kroposnya akhlak generasi muda dan ini menjadi pembahasan penting yang patut diperhatikan kita semua. Hakikat tujuan Pendidikan Agama Islam pada umumnya adalah membentuk peserta didik agar menjadi problem tersebut maka perlu adanya trobosan salah satunya memulai internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran PJOK di dalam kelas maupun di luar kelas khususnya mata pelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran PJOK di MI Al Mujahidin dilaksanakan dengan beberapa tahap: a) tahap transformasi nilai, b) tahap transaksi nilai, c) tahap transliterasi. Di dalam tahap transliterasi ini terdapat tahap kebutuhan yaitu tahap siswa akan merasa membutuhkan apabila tidak dilakukan dan tahap evaluasi yaitu melihat sejauh mana nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dalam kesehariannya. (2) Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di Internalisasikan yaitu aqidah, akhlak, fiqih (3) Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran PJOK di MI Al Mujahidin yaitu terbentuknya pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani serta memiliki pribadi yang religius. Dalam internalisasi nilai-nilai PAI terdapat tiga aspek yaitu aspek jasmani, aspek rohani, dan aspek spiritual. Ketiganya tersebut saling berkesinambungan guna untuk membentuk pribadi siswa yang sehat jasmani rohani dan memiliki akhlak yang baik.

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Pelajaran PJOK

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar. Dengan kondisi tersebut, nilai-nilai agama Islam dapat diterapkan sebagai salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan nilai-nilai Islam di dalam pelaksanaan pendidikan nasional diharapkan mampu memberikan penguatan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi-materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh menyisipkan materi-materi aqidah dan akhlak.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan serta mendalam melalui ninaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan¹. Sedangkan internalisasi yang dihubungkan agama Islam dengan dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Pendidikan agama juga dengan pendidikan umum, yakni memiliki tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik, Pendidikan agama berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan inti (core)

dalam pendidikan disekolah, terutama dalam hal mengantisipasi segala sesuatu yang tidak diinginkan, seperti halnya krisis moral atau akhlak². Pendidikan agama harus senantiasa diperhatikan, karena merupakan pembinan terhadap pondasi dari moral bangsa. Hal ini dapat dibuktikan, bahwa ketentraman serta keamanan tidak hanya dipengaruhi dengan ketentuan-ketentuan hukum, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral serta perilaku keagamaan dalam masyarakat. Pendidikan agama mulai ditanamkan kepada anak sejak dini. Tentunya pendidikan tersebut diajarkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

Pendidikan PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, PJOK dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah tentunya menginginkan siswa yang sehat jasmani dan rohani dan memiliki akhlak baik, melalui mata pelajaran PJOK ini diharapkan siswa dan mencapai tujuan dari sekolah. Dengan begitu sekolah akan melahirkan bibit bangsa yang baik. Apabila siswa memiliki tubuh dan jiwa yang sehat maka siswa dalam hidupnya akan mudah menjalani hidup untuk berfikir, berdzikir, dan lain sebagainya. Dalam komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah yaitu mata pelajaran pendidikan olah. Hal ini dikarenakan pendidikan jasmani memiliki peran sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina jasmani dan rohani. Siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh secara harmonis dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas

¹ Riyandi Lintang Pangesti, Internalisasi, Belajar dan Spesialis, ([http://Ilmu sosial dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html](http://Ilmu%20social%20dasar%20lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html)). Diakses 16 Mei 2018 jam 05.27 am

² Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal. 102

bagi dirinya sendiri maupun bagi bangsa dan negara³.

MI Al Mujahidin Kedu merupakan sekolah yang berbasis agama, terletak di lokasi cukup strategis sehingga mudah untuk mengaksesnya. Madrasah tersebut memiliki berbagai macam prestasi salah satunya yaitu pada bidang Olahraga. Terbukti banyak siswa yang mengukir prestasi di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Agama Islam dan PJOK memiliki korelasi atau hubungan dengan PJOK dikarenakan setiap PJOK memiliki korelasi atau hubungan dengan PJOK dikarenakan setiap PJOK selalu mengedepankan sportifitas yang tidak lain sangat berhubungan erat dengan kejujuran, kejujuran sangat perlu ditanamkan dalam setiap insan PJOK demi menjaga citra sportif dalam setiap pertandingan.

PJOK juga harus menghasilkan insan-insan yang bertakwa dan beriman dikarenakan semua kegiatan PJOK terutama dicabang-cabang tertentu memerlukan kejujuran, selain kejujuran diperlukan rasa tanggung jawab dalam setiap hal. PJOK berkaitan dengan ibadah karena kita berolahraga agar badan sehat dan jika badan sehat kita dapat menjalankan ibadah dengan baik, sehingga kita tidak hanya memikirkan keadaan jasmaniah saja tetapi juga rohaniyah.

Guru PJOK di MI Al Mujahidin Kedu tidak hanya dituntut mahir dalam berbagai jenis PJOK melainkan juga memiliki spiritual yang tinggi. Hal ini dikarenakan seorang guru harus memiliki kecerdasan spiritualnya memadai. Kecerdasan spiritual ini merupakan modal dasar bagi seorang guru untuk menjadi sosok yang diharapkan mampu memberikan pencerahan batin bagi anak didiknya. Sehingga tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik para peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi. Adanya kriteria pendidik seperti itu, tentunya diharapkan kedepannya sekolah dapat meningkatkan potensi siswa dalam bidang Olahraga serta

memiliki jiwa spritualitas yang tinggi, sehingga dapat disebut juga dengan siswa yang berkualitas. Dalam hal ini internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga tentu sangat dibutuhkan, serta bimbingan dari para guru juga akan membantu tumbuh-kembangnya potensi dalam diri siswa untuk meraih prestasi yang penuh dengan keberkahan ilahi. Pada intinya guru PJOK tidak hanya dituntut untuk mengarahkan siswa pada pentingnya berolahraga ataupun pengemangan potensi dalam dirinya pada bidang PJOK melainkan juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik, dengan begitu untuk kedepannya diharapkan akan mencetak generasi muda yang 12 berbakat/berpotensi dan memiliki prilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam. Karena tercapainya suatu prestasi pada siswa tidak hanya berpengaruh pada diri siswa itu sendiri melainkan juga lingkungan sekitar seperti lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, Negara dan Agama.

Metode

Pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Nazir yang dikutip oleh Andi Prastowo, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dijelaskan juga oleh Suharsimi Arikanto ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan⁴. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami tentang bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga untuk membentuk moral siswa di MI Al Mujahidin Kedu.

Pembahasan

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan

³ Widodo, Dwi Cahyo. 2019. *Filosofi Penjas 1, Kelompok Kompetensi C, Modul Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan*, Kemdikbud

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hal. 22

selama mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran olahraga di MI Al Mujahidin Kedu, tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam diantaranya sebagai berikut:

1) Tahapan Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman. Tahap awal yang dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman. Dalam tahap pemberian pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan mata pelajaran keagamaan diantaranya aqidah akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam. Tahapan ini ditujukan demi menunjang pola pikir siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran agama. Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah para siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Tahap pemahaman ini, guru bisa menggunakan beberapa metode seperti keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh secara langsung, dengan begitu secara otomatis siswa langsung bisa mencontoh apa yang telah dilihatnya. Jadi antara pemberian pengetahuan dan pemahaman mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

(2) Tahap Pembiasaan. Setelah melakukan tahap pengetahuan dan pemahaman selanjutnya dengan tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Tahapan ini memberikan suatu perenungan atau penghayatan yang mendalam pada diri siswa. Anak akan mulai terbiasa melakukan sesuatu hal dari apa yang diperolehnya setelah pembelajaran selesai seperti kedisiplinan dalam berbagai hal yang positif.

(3) Tahap Transinternalisasi. Tahap transinternalisasi merupakan komunikasi dua arah anatara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa tidak hanya

mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk menerapkan dalam kesehariannya, tetapi lebih dari itu. Jadi selain siswa mampu menampilkan fisiknya saja melainkan sikap mentalnya juga. Tahap ini dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga beberapa cara diantaranya pengawasan, nasehat, dll. Metode pengawasan dilakukan dengan memberi perhatian yang lebih kepada siswa dalam tindakan kesehariannya khususnya setiap pertemuan materi pembelajaran olahraga. Sedangkan nasehat dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mencetak generasi muda yang sehat jasmani dan rohani, kuat dalam imannya.

4) Tahap Kebutuhan. Pada tahap ini anak memang sudah bisa membiasakan diri dalam kesehariannya ketika lingkungan atau diluar sekolah, sebab yang bisa di pantau oleh guru secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada anak. Dikarenakan jika pada diri anak sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi maka akan lebih berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban seperti dalam kegiatan pembelajaran olahraga. Yang di dalamnya terdapat unsur kesehatan pada tubuh dan juga religus pada siswa.

5) Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga yang dilakukan sekolah MI Al Mujahidin Kedu. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku anak pada kegiatan olahraga, dan apakah sudah menjadikan pembiasaan apa belum dari adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan olahraga yang dilakukan oleh siswa. Dengan begitu akan segera diketahui yang menjadi titik penghambatnya, sehingga langsung bisa di evaluasi dan akan dicari solusinya. Dengan adanya penanaman nilai-nilai PAI dalam kegiatan olahraga di MI Al Mujahidin Kedu akan memiliki pengaruh dalam diri siswa khususnya pada pola pikir anak dan kesehatan jasmani dan rohani yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Sedangkan strategi-strategi guru olahraga MI Al Mujahidin Kedu pada internalisasi PAI dalam Mapel PJOK sebagai berikut:

- (1) Berdoa Di Awal Dan Akhir Pembelajaran. Setiap sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai maka wajib terlebih dahulu membaca doa yang dipimpin oleh guru olahraga. Pembacaan doa dilaksanakan pada setiap akan dimulainya kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Tujuannya baik guru dan siswa mempersiapkan diri dan memperoleh perlindungan dan keberkahan dari setiap kegiatan yang berlangsung.
- (2) Penyampaian Dalil yang Sesuai Materi Pembelajaran. Mata pelajaran olahraga memiliki kesan yang sangat santai namun dibalik semua itu terdapat kaitannya dengan agama Islam. Banyak sekali bidang-bidang dalam olahraga memiliki sangkut pautnya dengan agama Islam bahkan setiap berolahraga tentu harus memiliki landasan agama apabila tidak maka akan menyeleweng. Hal ini dikarenakan aturan-aturan dalam berolahraga sangat memiliki kaitannya dengan norma-norma agama. Jika seseorang memiliki pemahaman yang cukup maka akan lebih mengenali fungsi-fungsi organ tubuhnya sehingga senantiasa akan selalu menjaga kebugaran tubuhnya. Karena didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Itu merupakan salah satu kalimat yang terpopuler dalam berolahraga. Tidak hanya itu saja, seseorang yang memiliki pemahaman yang cukup juga akan mengenang akan ciptaan-ciptaan Allah yang menempel pada tubuhnya. Dalam hal ini tentunya mata pelajaran olahraga membutuhkan pemahaman mengenai nilai-nilai PAI supaya pada saat berolahraga dapat menghasilkan banyak manfaat yaitu tubuh yang sehat secara duniawi dan mendapat pahala dari proses pemahaman nilai-nilai PAI. Salah satunya yang dilakukan guru olahraga MI Al Mujahidin Kedu memahamkan nilai-nilai PAI dalam berolahraga salah satunya dengan penampilan dalil-dalil Al-Qur'an maupun Hadist yang dikaitkan dengan materi olahraga.

Dari hasil penelitian di sekolah tersebut, Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran olahraga meliputi aspek jasmani, rohani, dan aspek akal.

- a. Aspek Jasmani. Aspek jasmani yang meliputi kebersihan lingkungan dan kesehatan diri yang dilaksanakan dalam bentuk praktek diluar kelas, merupakan satu bentuk aspek yang memberikan kesadaran kepada siswa untuk dapat menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Kegiatan di luar kelas diharapkan mampu memberikan kesiapan pada siswa bersikap disiplin dan energik dalam melaksanakan setiap kegiatan, baik kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Mata pelajaran olahraga di luar kelas berdampak positif dalam aspek jasmani siswa yaitu mempraktekkan berbagai bidang olahraga dan kebersihan lingkungan. Dimana masing-masing tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda. Misalnya olahraga bola volley memiliki tujuan untuk melatih jasmani dan kesehatan siswa yang dibuktikan dengan praktek di lapangan.
- b. Aspek Rohani. Aspek rohani meliputi dua hal yaitu akidah dan ibadah. Akidah dalam Islam terdapat di dalam rukun iman yang artinya menyakini dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan amal saleh. Akidah harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah yang merupakan kewajiban manusia sebagai seorang hamba baik dalam bentuk hablumminallah, hablumminannas dan hablumminal'alam. Mata pelajaran olahraga yang berdampak positif dalam aspek rohani siswa yaitu pada saat mempraktekan salah satu bidang olahraga maupun lingkungan di lapangan atau di luar kelas.
- c. Aspek Akal. Aspek akal yang dimaksud meliputi penggunaan akal, cara berfikir tentang sesuatu, dalam hal ini agar siswa mampu menggunakan untuk berfikir dan berinovasi dalam segala hal. Kegiatan-kegiatan yang berdampak positif dalam aspek akal siswa yaitu memahami teknik-

teknik dalam bidang olahraga, karena dalam memahami hal ini siswa perlu memahaminya menggunakan akal, sehingga dalam praktiknya akan menghasilkan hasil yang maksimal.

Kesimpulan

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran olahraga di MI Al Mujahidin Kedu secara garis besar dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Tapi penekannya lebih tepat pada keteladanan dan pembiasaan. Cara ini juga digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran olahraga.

Adapun tahapan digunakan oleh guru olahraga dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di dalam kelas adalah: a. Tahapan transformasi nilai b. Tahapan transaksi nilai c. Tahapan transinternalisasi nilai. Didalam transinternalisasi nilai ini peneliti menambahkan bahwasannya didalam proses ini ada tahap yang dinamakan tahap kebutuhan yaitu timbulnya rasa kebutuhan mendalam dan selalu berusaha untuk menggapainya dengan cara sendiri. Dan juga ada tahap evaluasi yang dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dalam olahraga dan perilaku anak dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dalam proses internalisasi menghasilkan perkembangan-perkembangan dari beberapa segi aspek siswa, terdapat tiga aspek yang tidak dapat ditinggalkan dalam mata pelajaran olahraga yaitu aspek jasmai, rohani, dan aspek akal.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan di MI Al Mujahidin Kedu untuk membentuk moral anak adalah nilai aqidah, akhlak, fiqih, qur'an hadist, sejarah kebudayaan Islam. Tentunya semuanya juga termasuk nilai ibadah. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui program-program keagamaan yang ada disekolah yakni berdo'a sebelum dan sesudah selesai pembelajaran,

penyampaian dalil-dalil al-qur'an maupun hadist yang sesuai dengan materi olahraga.

Hasil dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam ini yakni sangat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan pribadi siswa, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran olahraga dapat membantu siswa untuk mengarahkan atau mengembangkan bakatnya dan tentunya juga dapat membentuk pribadi siswa yang lebih religius. Dengan adanya proses ini yang paling penting yaitu untuk semakin mengangkat bobot madrasah sebagai institusi pendidikan yang nantinya akan semakin dipercaya pula oleh masyarakat. Dan tentunya penanaman nilai-nilai PAI ini juga diartikan siswa mampu memadukan aspek jasmani, rohani, dan aspek akal. Karena ketinganya merupakan aspek yang berkesinambungan. Sehingga siswa setelah mendapatkan ketiga aspek tersebut akan memahami norma-norma yang ada di dalam Islam. Dan menyadari kesehatan tubuh sangat berpengaruh dan menjaga lingkungan juga merupakan berpengaruh pada kerohanian siswa.

Daftar Pustaka

- Andi Prastowo, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Riyandi Lintang Pangesti, 2018. *Internalisasi, Belajar dan Spesialis*, (<http://Ilmu sosial dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html>). Diakses 16 Mei 2018 jam 05.27 am
- Widodo, Dwi Cahyo. 2019. *Filosofi Penjas 1, Kelompok Kompetensi C, Modul Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan*, Kemdikbud